Danamon

A member of MUFG



DAILY MARKET INSIGHT

Jumat, 20 November 2026

Global

Indeks-indeks utama Amerika Serikat (AS) masing-masing turun lebih dari 2% dalam perdagangan reguler, dengan Dow ditutup di bawah level penting 50.000 untuk pertama kalinya sejak Juni. Penurunan tajam tersebut terjadi meskipun sesi perdagangan sempat dibuka dengan kuat. Nasdaq Composite sempat naik 2,1%, sementara S&P 500 sempat menguat hingga 1,3% pada hari itu, seiring antisipasi para pelaku pasar terhadap perdagangan perdana saham Anthropic. Namun, hampir segera setelah perusahaan di balik AI Claude tersebut mulai diperdagangkan, harga saham justru turun. Hingga saat ini dalam minggu berjalan, Dow telah terkoreksi 6,2%, yang menempatkannya pada jalur menuju kinerja mingguan terburuk sejak April 2025. S&P 500 dan Nasdaq masing-masing turun 5%, yang juga mengarah pada penurunan mingguan terbesar dalam lebih dari setahun terakhir. Dari Asia, indeks Nikkei 225 Jepang turun 4,5% setelah data yang dirilis pada hari Jumat menunjukkan inflasi inti melonjak ke level tertinggi tahun ini, yakni 2,2%, sehingga meningkatkan ekspektasi akan adanya kenaikan suku bunga lanjutan pada bulan Desember. Menurut data LSEG, probabilitas kenaikan suku bunga Jepang pada bulan depan kini mencapai 72%.

Domestik

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyampaikan, lembaga rating global sudah mengakui kemajuan reformasi pasar modal Indonesia. Deputi Komisioner Perizinan dan Pengawas Pengelolaan Investasi Pasar Modal dan Lembaga Efek Eddy Manindo Harahap mengatakan, hal tersebut merupakan sinyal positif terhadap bursa saham RI di tengah potensi penurunan status bursa RI dari Emerging Market menjadi Standalone Market. Menurutnya, MSCI sebenarnya telah mengakui sejumlah kemajuan yang dilakukan Indonesia dalam membenahi pasar modal. Meski demikian, pengakuan tersebut bukan berarti seluruh persoalan yang menjadi perhatian penyedia indeks global itu telah terselesaikan. Sebelumnya, pada 15 Oktober 2026, MSCI membuka kemungkinan perubahan klasifikasi Indonesia. MSCI akan menerima masukan publik hingga 30 April 2027, sebelum mengumumkan keputusan akhir pada Juni 2027.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Indeks Dolar AS (DXY) bergerak menguat sebanyak 0,1% di level 103.94 pada sesi perdagangan AS semalam. Tingginya ekspektasi pelaku pasar terhadap kemungkinan kenaikan suku bunga di Desember terus memberikan dorongan terhadap penguatan dolar AS. USD/IDR hari ini diperkirakan bergerak di rentang 18.230-18.310. Dari pasar obligasi, imbal hasil INDOGB bergerak stabil hampir di seluruh tenor. Pergerakan terjadi di tenor 10 tahun dimana terjadi penurunan imbal hasil sebesar 2bps yang disebabkan oleh kecilnya likuiditas obligasi untuk memenuhi permintaan pembeli.

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Inflation Rate YoY OCT	2.3%	2.1%	2.0%
JP	Core Inflation Rate YoY OCT	2.2%	2.1%	2.1%
GB	GfK Consumer Confidence NOV	-22	-24	-23
CN	Loan Prime Rate 1Y	3%	3%	3%
CN	Loan Prime Rate 5Y NOV	3.5%	3.5%	3.5%
ID	Current Account Q3		$-12.5B	$ -3.3B

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.00
FED RATE	4.00

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.23%	0.22%
U.S	3.70%	0.40%

BONDS	18-Nov	19-Nov	%
INA 10 YR *(IDR)*	7.76	7.75	(0.15)
INA 10 YR *(USD)*	6.33	6.32	(0.11)
UST 10 YR	5.07	5.05	(0.44)

INDEXES	18-Nov	19-Nov	%
IHSG	5247.88	5194.14	(1.02)
LQ45	544.89	540.04	(0.89)
S&P 500	7323.63	7175.83	(2.02)
DOW JONES	50198.17	49097.06	(2.19)
NASDAQ	24429.88	23879.20	(2.25)
FTSE 100	10551.17	10452.68	(0.93)
HANG SENG	23294.75	22841.62	(1.95)
SHANGHAI	3587.83	3577.62	(0.28)
NIKKEI 225	59024.28	59444.21	0.71

FOREX	19-Nov	20-Nov	%
USD/IDR	18260	18285	0.14
EUR/IDR	20033	20051	0.09
GBP/IDR	23997	23931	(0.27)
AUD/IDR	12201	12160	(0.34)
NZD/IDR	10030	10029	(0.01)
SGD/IDR	14162	14156	(0.04)
CNY/IDR	2739	2739	0.01
JPY/IDR	114.54	114.75	0.18
EUR/USD	1.0971	1.0966	(0.05)
GBP/USD	1.3142	1.3088	(0.41)
AUD/USD	0.6682	0.6650	(0.48)
NZD/USD	0.5493	0.5485	(0.15)

*"**Disclaimer**: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."*

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics